

## ANALISIS OPERATIONAL EFFICIENCY DAN COST EFFICIENCY RATIO TERHADAP NET PROFIT MARGIN

Muliyadi Jaya

Email : [muliyadi\\_jaya@gmail.com](mailto:muliyadi_jaya@gmail.com)

STIE Palangka Raya

### ABSTRACT

This research aims to examine the influence of operational efficiency ratio (OER) and cost efficiency ratio (CER) toward net profit margin (NPM) at Bank Rakyat Indonesia. The background of this research done is due to the bank's low rate in obtaining NPM.

Based on the classical assumption test's result, the two independent variables chosen in this research are normally distributed with no disorder found. According to the correlation test's result, it is found that OER correlates to the NPM as high as 95.6 % while the CER correlates to the NPM as high as 92.7 %. In addition, based on the R-square test's result, it is found that both independent variables are responsible as high as 91.6% for each change in the NPM.

Based on the F test, it is found that both independent variables, including OER & CER have significant influence toward NPM simultaneously, in which the P-value less than 0.05 (5%).

The T test's result, however, shows that OER has negative and effect toward NPM partially, while the CER has the positive effect and the two variables have no significant effect partially. Therefore, the stepwise test is required to be done in order to get which variable that is significant partially. And this results that OER has significant and negative effect toward NPM partially with P-value less than 0.05 (5%) and t-calculated value  $[-8.030] > t\text{-table } [1.860]$

Keyword : BOPO, CER, NPM

### PENDAHULUAN

Sektor perbankan memang merupakan sector yang paling cepat terpukul jika keadaan ekonomi tidak stabil. Industri perbankan merupakan industry yang sarat

dengan resiko, terutama Karena melibatkan uang masyarakat dan diputar dalam berbagai bentuk investasi, seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan penanaman dana lainnya.

Perkembangan perolehan laba pada sektor perbankan beberapa tahun ini tak lepas dari membaiknya fungsi intermediasi perbankan nasional dan meningkatnya efisiensi pada biaya-biaya yang dikeluarkan oleh bank itu sendiri. Dengan kata lain, bank yang dapat menekan biaya dan mengoptimalkan kinerja operasionalnya akan mampu mendapatkan perolehan laba yang besar.

Tujuan dari penelitian ini adalah (a) Untuk mengetahui pengaruh *operational efficiency ratio* dan *cost efficiency ratio* terhadap *netprofit margin* pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) secara simultan. (b) Untuk mengetahui pengaruh *operational efficiency ratio* dan *cost efficiency ratio* terhadap *netprofit margin* pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) secara parsial.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan bank melaporkan kinerja keuangan masa

lalu dan menunjukkan posisi keuangan terakhir. Pengguna laporan keuangan bank membutuhkan informasi yang dapat dipahami, relevan, handal dan dapat dibandingkan dalam mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja bank serta berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI,2004). Salah satu informasi yang diperlukan investor adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba.

Dari laporan keuangan bank dapat diketahui rasio-rasio keuangan perbankan. Dan dengan menggunakan rasio keuangan, investor dapat mengetahui kinerja suatu bank. Hal ini sesuai dengan pernyataan Muljono (1999) bahwa perbandingan dalam bentuk rasio menghasilkan angka yang lebih obyektif, karena pengukuran kinerja tersebut lebih dapat dibandingkan dengan bank-bank yang lain ataupun dengan periode sebelumnya.

Sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki

kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, diperlukan bank dengan kinerja keuangan yang sehat sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan lancar. Hal tersebut tampak dalam kegiatan pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, deposito berjangka dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana (IAI,2004).

Laporan keuangan bank umumnya dipublikasikan dalam berbagai bentuk sesuai dengan waktu terbitnya, laporan keuangan bank berisi empat laporan utama (a) Neraca (*Balance sheet*) (b) Laporan laba-rugi (*Income statement*) (c) Laporan perubahan Ekuitas (*Change of equity statement*) (d) Laporan arus kas(*Cash flow statement*). Penelitian ini berfokus terhadap efisiensi biaya operasional terhadap perolehan *net profit margin*, maka jenis laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi atau *income statement*.

## 2. Rentabilitas/Profitabilitas

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan modal atau biaya yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, rentabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Riyanto,2001).

Menurut Silvina(2009) rentabilitas mempunyai sinonim dengan *rate of return*, *earning power*, dan *profitability*. Yang dimaksud rentabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Kalau laba atau profit adalah jumlahnya, maka rentabilitas adalah kemampuan untuk memperoleh jumlah tersebut. Sedangkan bagi sector perbankan, rentabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan profit (laba) dari operasi bank (Abdullah,2003).

Rasio rentabilitas mampu mengukur keberhasilan manajemen sebagaimana ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan.

Pertumbuhan rentabilitas ini ditandai dengan perubahan *profit margin on sales*. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan akan beroperasi pada tingkat biaya rendah yang akhirnya akan menghasilkan laba yang tinggi (Ningsih,2008).

Salah satu bagian dari analisis rasio keuangan, analisis rasio rentabilitas (profitabilitas) juga didasarkan pada data keuangan historis yang tujuan utamanya adalah memberi suatu indikasi kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Informasi hasil kinerja perusahaan diperlukan agar investor sebagai pihak yang berkepentingan serta masyarakat umum dapat mengetahui tingkat kesehatan suatu perusahaan.

### 3. Operational Efficiency

#### Ratio(OER)

*Operational efficiency ratio* atau, dalam bahasa Indonesia, lebih dikenal sebagai rasio BOPO merupakan rasio yang menunjukkan

besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu (Riyadi,2004). *Operational efficiency ratio* telah menjadi salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama bagi sector perbankan mengingat salah satu kriteria penentuan tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia adalah besaran rasio ini.

Bank yang nilai Rasio BOPO tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena tingginya nilai dari rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan operasional. Di samping itu, jumlah biaya operasional yang besar akan memperkecil jumlah laba yang akan diperoleh karena biaya atau beban operasional bertindak sebagai faktor pengurang dalam laporan laba rugi. Nilai rasio BOPO yang ideal berada

antara 50-75% sesuai dengan peringkat yang akan diperoleh bank ketentuan Bank Indonesia. dari besaran nilai *operational*

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, kategori *efficiency ratio* yang dimiliki adalah sebagai berikut:

**Tabel1**

**Peringkat bank berdasarkan *operational efficiency ratio* (BOPO)**

| Peringkat | Predikat     | Besaran nilai OER/BOPO |
|-----------|--------------|------------------------|
| 1         | Sangat Sehat | 50-75%                 |
| 2         | Sehat        | 76-93%                 |
| 3         | Cukup Sehat  | 94-96%                 |
| 4         | Kurang Sehat | 96-100%                |
| 5         | Tidak Sehat  | >100%                  |

**Sumber : SEBINO.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004.**

**4. Cost Efficiency Ratio(CER)**

*Cost efficiency ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar biaya non-bunga yang dikeluarkan suatu bank demi menghasilkan pendapatan bunga bersih dan pendapatan lainnya selain pendapatan bunga (Timothy&Scott, 2000).

Biaya non bunga atau *non-interest expense* yang biasa disebut sebagai *overhead cost* terdiri dari penyisihan kerugian atas aktiva produktif dan non-produktif, biaya

tenaga kerja, tunjangan karyawan serta biaya administrasi & umum (biaya listrik, telepon, sewa gedung, kendaraan, pemeliharaan dsb), sedangkan pendapatan non-bunga terdiri dari pendapatan komisi dan provisi non-kredit; pendapatan transfer, penolakan cek dan intercity; keuntungan transaksi valuta asing dan pendapatan jasa bank lainnya di luar pendapatan yang berhubungan dengan pemberian kredit. Pendapatan non bunga sering disebut sebagai *feebased income*.

Alasan suatu bank menggunakan rasio CER sebagai indikator efisiensi karena biaya yang digunakan dalam menghitung CER sebagian besar terdiri dari biaya variabel (*variable cost*) yang tak lain merupakan jenis biaya yang dapat ditekan, seperti biaya umum, administrasi dan tenaga kerja. Dan jika suatu bank mampu memperoleh pendapatan dalam jumlah besar dengan biaya yang relatif kecil, maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut mampu untuk mengoptimalkan segala sumber daya yang dimilikinya (Riyadi,2004). Besaran nilai rasio ini menurut Timothy & Scott (2000) untuk predikat sangat baik adalah 50-55% dan semakin besar nilainya, semakin tidak efisien.

### **5. Net Profit Margin (NPM)**

NPM menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan (Hanafi dan Halim,2005). Rasio ini digunakan untuk menghitung sejauh mana

kemampuan bank yang bersangkutan dalam menghasilkan laba bersih (*net income*) ditinjau dari sudut total penjualannya. NPM mengacu kepada pendapatan operasional bank yang terutama berasal dari kegiatan pemberian kredit yang dalam prakteknya memiliki berbagai risiko kredit (kredit bermasalah dan kredit macet), bunga (*spread*), kurs valas (jika kredit diberikan dalam valas).

Semakin tinggi tingkat rasio *net profit margin* bank yang bersangkutan menunjukkan hasil yang semakin baik, demikian sebaliknya (Muljono, 1999). Selain itu, rasio NPM juga memiliki hubungan positif dengan laba bersih, dimana semakin meningkat nilai rasio ini, semakin baik peningkatan perolehan laba bersih suatu bank, demikian juga sebaliknya.

### **6. Hubungan antara *Operational Efficiency Ratio (OER) & Cost***

### *Efficiency Ratio (CER) dengan Net Profit Margin (NPM)*

Baik variabel dependen (NPM) maupun variable independen (OER&CER) dalam penelitian ini merupakan bagian dari laporan laba-rugi. NPM dihitung berdasarkan hasil bagi antara laba bersih dan total penjualan, artinya semakin besar laba suatu bank, semakin tinggi nilai NPM bank tersebut. Di lain pihak, OER & CER merupakan variable yang mencerminkan seberapa besar biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pihak bank dalam melaksanakan kegiatan operasional.

Jika OER menunjukkan seberapa efektif pihak bank dalam menekan seluruh biaya operasional, maka CER menunjukkan seberapa efektif pihak bank dalam menekan biaya overhead. Bedanya, nilai OER telah memasukkan biaya bunga dalam perhitungan sedangkan CER tidak memasukkan biaya bunga dalam perhitungan. Dengan kata lain, OER bertujuan untuk

memperlihatkan sejauh mana pihak bank mampu menekan biaya yang berkaitan dengan fungsi utama bank, yakni seluruh biaya yang timbul akibat dari kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, sedangkan CER hanya menunjukkan biaya yang timbul akibat dari penggunaan sumber daya dan alat pendukung bagi kegiatan operasional.

Menyangkut masalah biaya, OER dan CER memiliki pengaruh negative terhadap NPM karena dalam laporan laba rugi, biaya merupakan faktor pengurang. Oleh karena itu, semakin tinggi biaya-biaya operasional bank, semakin besar factor pengurang dalam laporan laba rugi. Hal ini akan mengurangi jumlah laba bersih yang selanjutnya berakibat terhadap perolehan NPM. Dengan kata lain, semakin besar OER & CER, semakin rendah NPM yang akan diperoleh.

### **7. Hipotesis**

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Santoso, 2010). Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka di atas, maka hipotesis adalah (a) Diduga OER&CER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap NPM (b) Diduga OER & CER secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap NPM.

## METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Metodologi dan Sumber Data

#### Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang mengungkap besar atau kecilnya suatu pengaruh atau hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka-angka.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yakni data yang telah disediakan dan telah dipublikasikan oleh beberapa instansi terkait. Data sekunder yang dimaksud adalah

laporan keuangan Bank Mandiri. Sedangkan Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini semuanya berasal dari laporan keuangan baik yang dipublikasikan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) maupun yang dipublikasikan lewat Bursa Efek Indonesia.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data historis (*documentary-historical*). Langkah yang diambil dalam pengumpulan data yang berkaitan penelitian ini adalah penelitian kepustakaan yaitu untuk memperoleh data sekunder dan untuk mengetahui indikator-indikator dari variabel yang diukur.

### 3. Variabel Penelitian

#### a. Variabel Penelitian

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *net profit margin* (NPM) yang diberi simbol  $Y$ , dengan indikator *net income* dan *net sales*.



**b. Definisi Operasional**

Berdasarkan variable penelitian di atas, penulis dapat memaparkan operasionalisasi

variabel penelitian seperti yang terlihat pada table di bawah ini.

**Tabel 2**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

| No | Nama Variabel                             | Status Variabel | Konsep  | Cara Pengukuran   | Skala     |
|----|---|-----------------|---|---|-----------|
| 1. | <i>Operational Efficiency Ratio (OER)</i> | Independen      | Menunjukkan seberapa Efektif suatu bank dalam menekan seluruh biaya selama menjalankan kegiatan operasional.<br><b>Riyadi(2004)</b>                           | <i>Total Operating Expenses/Total Operating Revenue</i>   | Rasio (%) |
| 2. | <i>Cost Efficiency Ratio(CER)</i>         | Independen      | Menunjukkan seberapa Efisien bank dalam mengelola biaya overhead untuk memperoleh pendapatan bunga bersih dan pend. Non bunga.<br><b>Riyadi(2004)</b>         | <i>Overheadcost/ Net Interest Income+Fee Based Income</i> | Rasio (%) |
| 3. | <i>Net Profit Margin(NPM)</i>             | Dependen        | Menunjukkan seberapa Optimum suatu bank dalam memperoleh laba bersih dari kegiatan operasional utama (penyaluran kredit).<br><b>Hanafi &amp; Halim (2005)</b> | <i>Net Income/Net Sales</i>                               | Rasio (%) |

**4. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis

regresilinear berganda. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regreslinier berganda dengan rumus:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Dimana :

- Y = *Net Profit Margin* (dalam persentase)
- a = Konstanta persamaan regresi
- b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, = Koefisien regresi
- x<sub>1</sub> = *Operational efficiency Ratio* (dalam persentase)
- x<sub>2</sub> = *Cost Efficiency Ratio* (dalam persentase)

e = Standar error

## 5. Pengujian Hipotesis

### a. Uji Korelasi Parsial

Uji korelasi merupakan menafsirkan angka korelasi antar sebuah analisis yang digunakan variabel menurut Pratisto(2009) untuk menyelidiki hubungan digunakan kriteria sebagai berikut: antara dua variabel. Untuk

|            |               |   |                |
|------------|---------------|---|----------------|
| 0-0,25     | atau 0–25%    | : | korelasi       |
| >0,25– 0,5 | atau 25 –50%  | : | Korelasi cukup |
| >0,5– 0,75 | atau 50 –75%  | : | Korelasi kuat  |
| >0,75– 1   | atau 75 –100% | : | korelasi       |

Probabilitas untuk Uji Korelasi ini adalah 0,025.

### b. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) variabel terikat. Koefisien digunakan untuk mengukur determinasi ini dapat dicari dengan seberapa jauh kemampuan model rumus (Gujarati,1999): dalam menerangkan variasi

TSS

$$R^2 = \frac{\text{ESS}}{\text{TSS}}$$

R<sup>2</sup> = Koefisien determinasi majemuk (*multiple coefficient of determinant*), yaitu proporsi variable terikat yang dapat dijelaskan oleh variable bebas secara bersama-sama.

ESS = *Explained sum of squares*, atau jumlah kuadrat yang dijelaskan atau variabel nilai variable terikat yang ditaksirdi sekitar rata-ratanya.

TSS = *Total sum of squares*, atau total variable nilai variable terikat sebenarnya di sekitar rata-rata sampelnya.

Nilai koefisien determinasi kecil (mendekati nol) menunjukkan berada antara 0 – 1. Nilai R<sup>2</sup> yang kurangnya kemampuan variabel-

variabel bebas dalam menjelaskan variasi pada variable terikat. Namun, nilai  $R^2$  yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-

### c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh perubahan variabel bebas (*Operational Efficiency Ratio & Cost Efficiency Ratio*) secara bersama-sama atau simultan terhadap variable terikat (*Net Profit Margin*). Langkah-langkah yang dilakukan adalah (Gujarati,1999) :

(1)Merumuskan hipotesis  $H_0:b_1=b_2=0$ , tidak ada pengaruh perubahan proporsi *Operational Efficiency Ratio* dan *Cost Efficiency Ratio* terhadap *Net Profit Margin*.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Hasil Uji Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara *operational efficiency ratio* (rasio BOPO) dan *cost efficiency ratio* (CER) terhadap *net profit margin* (NPM) pada Bank Mandiri digunakan pengujian korelasi. Uji korelasi

·  
·

variabel bebas memiliki hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi pada variable terikat (Ghozali,2005).

$H_1:b_1 \geq b_2 \geq 0$ , terdapat pengaruh perubahan proporsi *Operational efficiency Ratio* dan *Cost Efficiency Ratio* terhadap *Net Profit Margin* (2)Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ), yaitu sebesar 0,05 (5%) dan degree of freedom (df) dengan rumus  $n-k-1$  dengan tujuan untuk menentukan  $F_{tabel}$  (3).

Membandingkan hasil  $F_{hitung}$  dengan  $F_{table}$  dengan kriteria sebagai berikut : Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti  $H_1$  diterima. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak.

merupakan sebuah analisis yang digunakan untuk menyelidiki hubungan antar dua variabel. Hasil uji korelasi dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Korelasi**

|                     |           | Correlations |           |       |
|---------------------|-----------|--------------|-----------|-------|
|                     |           | NPM          | OER(BOPO) | CER   |
| Pearson Correlation | NPM       | 1.000        | -.956     | -.927 |
|                     | OER(BOPO) | -.956        | 1.000     | .576  |
|                     | CER       | -.927        | .576      | 1.000 |
| Sig.(1-tailed)      | NPM       | .            | .000      | .000  |
|                     | OER(BOPO) | .000         | .         | .060  |
|                     | CER       | .000         | .060      | .     |
| N                   | NPM       | 8            | 8         | 8     |
|                     | OER(BOPO) | 8            | 8         | 8     |
|                     | CER       | 8            | 8         | 8     |

Sumber : Data Olahan (2017)

Untuk menafsirkan angka korelasi antar variabel menurut

0- 25% : korelasi sangat lemah (dianggap tidak ada)

26-50% : korelasi cukup

51-75% : korelasi kuat

76-100% : korelasi sangat kuat

Pratisto (2009) digunakan kriteria sebagai berikut:

Berdasarkan data yang diperoleh dari SPSS 25 dapat ditafsirkan hubungan antara variabel-variabel adalah sebagai berikut (a) Terdapat korelasi negatif yang sangat kuat antara *operational efficiency ratio* (Rasio BOPO) dengan *net profit margin* (NPM) dengan nilai 95,6% Korelasi dua variable tersebut

signifikan karena memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000 (<0,025) (b) Terdapat korelasi negatif yang sangat kuat antara *cost efficiency ratio* (CER) dengan *net profit margin* (NPM) dengan nilai 92,7%. Korelasi dua variabel tersebut signifikan karena memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000 (<0,025).

## 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi pada variable terikat. Nilai R square terletak antara nol dan satu. Jika nilai R square mendekati nol, maka kemampuan variable bebas dalam menjelaskan perubahan pada

variable terikat sangat lemah, sedangkan nilai R square yang mendekati satu menunjukkan kuatnya pengaruh variabel bebas dalam menentukan segala perubahan yang terjadi pada variabel terikat (Santoso, 2010). Hasil uji koefisien determinasi (R square) table berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std.Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|---------------------------|
| 1     | .957 <sup>a</sup> | .916     | .882              | 2.86784                   |

a. Predictors:(Constant),CER,OER(BOPO)  
b. Dependent Variabel:NPM

Sumber: Data Statistik Olahan (2017)

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini adalah 0,916 (mendekati satu). Artinya, *operational efficiency ratio* (rasio BOPO) dan *cost efficiency ratio* (CER) sebagai variable bebas memiliki pengaruh sebesar

91,6% atas setiap perubahan yang terjadi pada variable terikat, yakni *net profit margin* (NPM), sedangkan sisanya sebesar 8,4% disebabkan oleh hal-hal lain di luar variable penelitian.

### 3.Hasil Pengujian Hipotesis

#### a. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari variable bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Dalam hal ini, pengaruh antara *operational efficiency*

*ratio* (rasio BOPO) dan *cost efficiency ratio* (CER) secara simultan terhadap *net profit margin* (NPM). Hasil uji simultan (Uji F) tabel berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 446.999        | 2  | 223.499     | 27.175 | .002 <sup>a</sup> |
|       | Residual   | 41.123         | 5  | 8.225       |        |                   |
|       | Total      | 488.121        | 7  |             |        |                   |

a. Predictors: (Constant), CER, OER (BOPO)

b. Dependent Variable: NPM

Sumber: Data Statistik Olahan (2017)

Hasil olah data SPSS pada table 5 menunjukkan nilai F hitung = 27,175, sehingga diperoleh hasil Fhitung 27,175 > Ftabel 4,07. Dan dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,002 (di bawah 0,05), dapat disimpulkan bahwa *operational efficiency ratio* (rasio BOPO) dan *cost efficiency ratio* (CER) secara bersama-sama / serentak berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* (NPM) dan layak

digunakan dalam model regresi untuk memprediksi NPM. Maka dari itu, H1 diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan diterima berdasarkan hasil uji F ini.

**b. Uji Parsial (Uji t)**

Hubungan secara parsial ini dapat ditinjau dari nilai signifikansi, nilai thitung dan persamaan regresi linear berganda.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji**  
**t**

Coefficient  
a

| Model       | Unstandardized Coefficient |           | Standardized Coefficient | T      | Sig. |
|-------------|----------------------------|-----------|--------------------------|--------|------|
|             | B                          | Std.Error | Beta                     |        |      |
| 1. Constant | 128.449                    | 28.803    |                          | 4.460  | .007 |
| OER(BOPO)   | -1.398                     | .759      | -1.088                   | -1.842 | .125 |
| CER         | .116                       | .507      | .135                     | .228   | .828 |

a. Dependent Variabel:NPM

Sumber: Data Sekunder Olahan(2017)

Dari hasil uji t (parsial) seperti yang ditunjukkan pada tabel 7 dapat disusun persamaan regresilinear berganda seperti berikut ini :

$$NPM = 128,449 - 1,398OER(BOPO) + 0,116CER$$

Berdasarkan table 7 dan persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan beberapa sebagai berikut (1) *Operational efficiency ratio* (Rasio BOPO) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,125 (>0,05) dengan nilai thitung (-1.842) <ttabel (2,015). Oleh karena itu, *operational efficiency ratio* (rasio BOPO), sebagai variable X1 dalam penelitian ini, secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *net profit margin* (NPM). Nilai B yang sebesar -1,398 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan pada rasio BOPO sebesar 1%, maka nilai NPM akan berkurang sebesar 1,398%. (2) *Cost efficiency ratio* (CER) memiliki nilai signifikansi sebesar

0,828 (>0,05) dengan nilai thitung 0,228 < ttabel 2,015. Oleh karena itu, CER sebagai variable X2 dalam penelitian ini, secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *net profit margin* (NPM). Nilai B yang sebesar 0,116 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan pada CER sebesar 1%, maka nilai NPM justru bertambah sebesar 0,116%. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Hays dkk (2010) dimana *cost efficiency ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *net profit margin* (3) *Net profit margin* (NPM), sebagai variable terikat, akan memiliki nilai tetap sebesar 128,449% seandainya *operational*

*efficiency ratio* (rasio BOPO) dan *costefficiency ratio* (CER) tidak ada.

Dari hasil uji parsial di atas sebenarnya telah didapatkan variabel bebas mana yang memiliki dominasi yang kuat. Hal tersebut didasarkan atas seberapa besar perubahan pada variable terikat yang disebabkan oleh variabel-variabel bebas. Dan dari hasil uji parsial pada penelitian ini diketahui bahwa variable  $X_1$ , (OER/BOPO) mampu mengubah variabel bebas, NPM sebesar 1,398% sedangkan variabel  $X_2$ , CER hanya mampu mengubah NPM sebesar 0,116%. Dengan demikian, variable  $X_1$  atau *operational efficiency ratio* (rasio BOPO) adalah variabel bebas yang memiliki pengaruh paling dominan dalam menentukan NPM.

Hasil uji parsial di atas belum menunjukkan ketepatan yang akurat dalam menentukan variabel bebas mana yang dominan, hal tersebut

disebabkan oleh tingkat signifikansi kedua variable bebas yang masih berada di atas 0,05 (5%). Belum signifikannya hasil uji t (parsial) penelitian ini dapat disebabkan oleh perubahan angka yang ekstrim, seperti yang terjadi pada tahun 2009, dan perubahan nilai variabel bebas yang serupa. Maka dari itu, untuk membuktikan variabel bebas mana yang paling mendominasi dengan tingkat ketepatan yang akurat, penulis mengadakan pengujian parsial dengan metode *stepwise*, yakni dengan cara mencari variabel bebas yang memiliki dominasi yang kuat dan mengeluarkan variabel bebas yang memiliki dominasi yang lemah secara parsial.

Dari metode *stepwise* diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

**Tabel 8**  
**Hasil Uji t (Metode**  
**Stepwise)**



Coefficient  
a

| Model       | Unstandardized Coefficient |           | Standardized Coefficient | T      | Sig. |
|-------------|----------------------------|-----------|--------------------------|--------|------|
|             | B                          | Std.Error | Beta                     |        |      |
| 1. Constant | 122.871                    | 14.000    |                          | 8.771  | .000 |
| OER(BOPO)   | -1.229                     | .153      | -.956                    | -8.030 | .000 |

a. Dependent Variabel:NPM

Sumber: Data Sekunder Olahan(2017)

Dari hasil uji t dalam metode *stepwise. operational efficiency ratio* sebagai variabel bebas yang paling berpengaruh dan dominan terhadap NPM sebagai variable terikat. Nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05).

### KESIMPULAN

- a. *Operational efficiency ratio* (Rasio BOPO) dan *cost efficiency ratio* (CER) memiliki pengaruh sebesar 91,6% dalam menjelaskan setiap perubahan nilai *net profit margin* (NPM) antara tahun 2008 dan 2016, sedangkan sisanya sebesar 8,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.
- b. Secara simultan, *operational efficiency ratio* (rasio BOPO) dan *cost efficiency ratio* (CER) berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* (NPM) sesuai dengan hasil temuan pada Uji F.

Hasil Uji simultan ini dapat memperkuat alasan bahwa penurunan nilai NPM secara ekstrim pada tahun 2009 di Bank Rakyat Indonesia (BRI) disebabkan oleh membengkaknya nilai OER (rasio BOPO) dan CER secara serentak pada tahun yang sama.

- c. Secara parsial, *operational efficiency ratio* (rasio BOPO) berpengaruh negatif, namun *cost efficiency ratio* (CER) ternyata memiliki pengaruh positif. Bank Rakyat Indonesia (BRI), perkembangan total biaya non bunga, yang menjadi indikator CER, ternyata dapat mendongkrak total penjualan yang menjadi indikator NPM, khususnya pada tahun 2011, dimana terjadi peningkatan total penjualan disaat bank itu sedang merugi. Dan di antara dua variabel bebas tersebut, variabel

X1, *operational efficiency ratio* (rasio BOPO) yang berpengaruh dominan secara parsial terhadap

variable terikat, yakni *net profit margin* (NPM).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arbi, M. Syarif. 2013. *Mengenal Bankdan Lembaga Keuangan Non-Bank*. Djambatan. Jakarta
- Abdullah, Faisal. 2013. *Manajemen Perbankan (Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank)*. UMM. Malang
- Bank Indonesia. 2016. Laporan Perekonomian Indonesia <http://www.docstoc.com/docs/Bank-Performance-Measures> diakses 13 Pebruari 2017
- <http://www.ibsintelligence.com> diakses 13 Pebruari 2017
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2014. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Kohn, Meir. 1993. *Money, Banking & Financial Markets*. Elm Street Publishing Services, Inc. 2<sup>nd</sup> edition. Florida.
- Koch, Timothy W., dan S. Scott Mac Donald. 2011. *Bank Management*. Hartcourt College Publishers. 4<sup>th</sup> edition. Orlando.
- Laporan Tahunan Bank Indonesia. 2011 & 2016(<http://www.bi.go.id/>, diakses 11 Pebruari 2017
- Muljono, TeguhPudjo. 1999. *Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan*. Penerbit Djambatan. Jakarta
- Saunders, Anthony. 2000. *Financial Institution Management: A Modern Perspective*. The Mc Graw-Hill Companies, Inc. 3<sup>rd</sup> edition. USA.
- Santoso, Singgit. 2014. *Mastering SPSS25*. Penerbit PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Shao, Stephen Pinyee. 1990. *Mathematic for Management and Finance*. South-Western Publishing Co. 6<sup>th</sup> edition. Ohio.